

**TAGUT MENURUT SAYYID QUTB
DALAM TAFSIR FI ZIL AL-QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Theologi Islam (S. Th. I)
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Oleh:

Fathur Rohman
NIM:00530125

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Dr. Mohammad Chirzin, M. Ag.
Moh. Hidayat Noor, M. Ag.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Fathur Rohman

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan-perbaikan yang perlu, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi dari saudara:

Nama : Fathur Rohman

NIM : 0053 0125

Judul : "*Tāgūt Menurut Sayyid Quṭb dalam Tafsīr Fī Zilāl-al-Qur'ān*".

Sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Theologi Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, harap menjadikan periksa adanya.
Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Safar 1426 H.
14 Maret 2005 M.

Pembimbing I

Dr. Mohammad Chirzin, M.Ag.
NIP. 150241786

Pembimbing II

Moh. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 150291986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto, Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
NOMOR: IN/I/DU/PP.00.9/1119/2005

Skripsi dengan judul: "Tagut Menurut Sayyid Quṭb dalam Tafsir Fī Zilāl-al-Qur'ān."

Diajukan oleh:

1. Nama : Fathur Rohman
2. NIM : 00530125
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir-Hadis

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, 31 Maret 2005, dengan nilai: 85/A-, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP: 150267224

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP: 150289206

Pembimbing/merangkap Pengaji

Dr. Muhammad Ch,M.Ag
NIP: 150241786

Pembantu Pembimbing

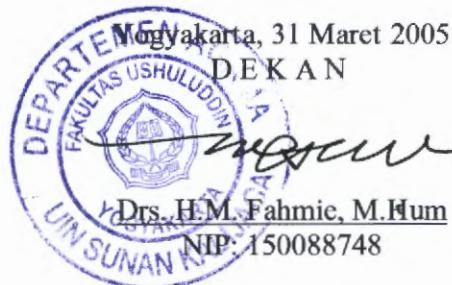
M. Hidayat Noor, S.Ag
NIP: 150291986

Pengaji I

Drs. H. Mahfudz Masduki,MA
NIP:150227903

Pengaji II

Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP: 150293632



MOTTO:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الظُّنُوتَ
فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الظَّلَلَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah ṭagūt itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)."

(Q. S. An-Nahl [16]: 36)

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

"Dan tidaklah mereka diperintahkan kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketiaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus...."

(Q. S. Al-Bayyinah [98]: 5)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

(Q. S. Az-Zāriyāt [51]: 56)

"Berpegang teguhlah kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, karena dengan keduanya niscaya tidak akan pernah tersesat untuk selama-lamanya."

HALAMAN PERSEMPAHAN

*Untuk para Saudara,
seluruh pecinta Allāh swt. dan setiap orang Mukmin
yang berjalan menuju Jama'atul Muslimin
demi tegaknya Islam di muka bumi ini.*

*Untuk mereka yang mempelajari Manhāj Islām Rabbāni yang universal
demi menegakkan syariat Allāh di muka bumi.*

*Untuk Ibuku, bapakku, para ibu dan bapak
yang mendambakan untuk melihat anak-anak mereka
hidup dan mati secara terhormat di hadapan sang Khāliq.*

terakhir,

*kepada seseorang yang Allāh kelak jadikan sebagai pendamping hidupku
di dunia dan di akhirat.
Insyā Allāh.*

Kupersembahkan karya ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده و رسوله
لا نبي بعده. والصلوة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين و على آله وصحبه أجمعين.

أما بعد :

Puji syukur kepada Allah SWT. Rabb semesta alam atas karunia dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai disusun. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad saw. keluarga dan para sahabatnya serta para penegak kebenaran. *Amin.*

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak yang telah ikut berjasa dalam proses penulisan skripsi ini, khususnya jajaran pimpinan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap civitas akademiknya. *Perdana*, kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum. *Kedua*, kepada penasehat akademik penulis yaitu Bapak Drs. Mohammad Yusuf, M.Si. yang dengan ketulusan dan kesungguhan hati memberikan dorongan, pengarahan dan wawasan terutama di masa-masa perkuliahan. *Ketiga*, ucapan yang sama penulis sampaikan kepada Bapak Pembimbing Dr. Mohammad Chirzin, M.Ag dan Hidayat Noor, M.Ag, yang bertindak bukan hanya membimbing tetapi juga sebagai bapak yang tidak bosan-bosannya memberikan wejangan kepada mahasiswanya, agar selalu membuka cakrawala berpikir dan pandai dalam

memanfaatkan kesempatan. Selain kepada ketiganya, penulis juga ingin menghaturkan terima kasih kepada guru-guru penulis, baik di lingkungan UIN Sunan Kalijaga maupun di tempat di mana penulis menimba ilmu dari mulai di Lampung tempat penulis dilahirkan dan dibesarkan hingga sampai di Yogyakarta.

Kepada teman-teman penulis yang selalu semangat bila diajak berdiskusi dalam semua tema, baik di lingkungan kost maupun di kampus. Dan juga teman-teman yang berada di Masjid Ukhuwah Islamiyah yang tidak bosan-bosannya membina adik-adik dan remaja serta masyarakat sekitar untuk dapat memahami Islam dengan benar.

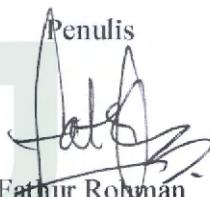
Selain itu, secara pribadi penulis berterima kasih kepada orang tua penulis yaitu Abi (HM. Syaibani) dan Ummi (Supinah) atas semua bimbingan, pengorbanan dan segalanya dengan disertai do'a yang tulus demi keberhasilan anaknya –di dunia dan akhirat. Terima kasih serupa juga penulis haturkan kepada kakak-kakak ku semua yang selalu memberikan dorongan agar bersegera dalam menyelesaikan studinya.

Kepada mereka semua, skripsi ini didedikasikan sebagai sumbangaan kecil dalam menyambung mata rantai ilmu yang harus selalu dihidupkan. Skripsi ini mengangkat tema tentang "*Tāgūt menurut Sayyid Qutb dalam tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*". Semoga pembahasan yang ada dalam skripsi ini dapat membuka cakrawala berpikir dan sikap terbuka dengan tanpa kehilangan jati dirinya untuk dapat beribadah hanya semata-mata kepada Allah SWT.

Atas bantuan dan kerjasamanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak dan teriring do'a kepada mereka: **جزاكم الله خيراً كثيراً**
"Semoga Allah akan memberikan balasan kepada mereka dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak." *Amīn*. Selanjutnya penulis juga mengharapkan skripsi ini mempunyai nilai guna bagi pengembangan khazanah keilmuan dan keislaman terutama dalam bidang tafsir.

Akhirnya semua kritik dan saran selalu penulis harapkan bukan hanya terhadap skripsi ini tetapi juga terhadap penulisnya.

Yogyakarta, 3 Safar 1426 H.
14 Maret 2005M.

Penulis

Fathur Rohman
NIM: 0053 0125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
بَ	Bā'	B	-
تَ	Tā'	T	-
ثَ	Ṣā	Ṣ	S (dengan titik di atas)
جَ	Jim	J	-
حَ	Ḩā'	Ḩ	H (dengan titik di bawah)
خَ	Kha'	Kh	-
دَ	Dal	D	-
ذَ	Żal	Ż	Z (dengan titik di atas)
رَ	Rā'	R	-
زَ	Zai	Z	-
سَ	Sin	S	-
شَ	Syīn	Sy	-
صَ	Ṣad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)

ض	Dād	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T̄	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z̄	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
يـ	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monostong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - kataba	يذهب - yažhabu
سئل - su'ila	ذكر - žukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـى	Fathah dan ya	Ai	A dan i
ـو	Fathah dan wawu	Au	A dan u

Contoh:

كيف - kaifa	هولا - haula
-------------	--------------

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ ـ ـ ـ ـ	Fathāh dan alif atau alif Maksūrah	ā	a dengan garis di atas
ـ ـ ـ ـ ـ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
ـ ـ ـ ـ ـ	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

ـ ـ ـ ـ ـ	qāla - قَالَ	ـ ـ ـ ـ ـ	qīl - قَيْلَ
ـ ـ ـ ـ ـ	ramā - رَمَّا	ـ ـ ـ ـ ـ	yaqūlu - يَقُولُ

4. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

a. Ta' Marbūtah hidup

Ta' Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbūtah mati

Ta' Marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طَلْحَةٌ - Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنَّة - Raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbana

نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qamariyyah*.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* semuanya ditransliterasikan dengan bunyi “al” sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Cotoh : الرَّجُل – al-rajulu

السَّيِّدَة – al-sayyidatu

- b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah mupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: **القلم** - al-qalamu **الجلال** -al-jalālu

البديع - al-badi'ū

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء - syai'un **أمرت** - umirtu

نوع - an-nau'u **تأخذون** - ta'khużūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكِيلَ وَالْمِيزَانَ - Fa ‘aufū al-kaila wa al-mizāna atau

Fa ‘aufūl – kaila wal – mizāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muḥammadun illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وَضَعَ لِلنَّاسِ - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفُتُوحٌ قَرِيبٌ - naṣrun minallāhi wa fathūn qonīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - lillāhi al-amru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I. PENDAHULUAN	i
A. Latar Belakang Masaiah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Metodologi Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II . <i>TAFSIR HIZILAL AL-QUR'AN DALAM SOROTAN</i>	17
A. Biografi Penyusun	17
B. Latar Belakang Penulisan Kitab	25
C. Metode dan Corak Penafsiran	27

BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG <i>TĀGŪT</i>	30
A. Pengertian <i>Tagut</i>	30
1. Secara Etimologi.....	30
2. Secara Terminologi.....	37
B. Istilah-Istilah Yang Serupa Dengan <i>Tāgūt</i>	40
1. <i>Syeytan</i>	40
2. <i>Jibt</i>	43
3. <i>Kāhin</i>	44
4. <i>Sīhr</i>	45
5. <i>Aṣnām</i>	46
BAB IV. PENAFSIRAN KATA <i>TĀGŪT</i>DALAM <i>TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN</i>.....	49
A. Penafsiran Kata <i>Tāgūt</i> dalam <i>Tafsir Fī Zilāl-al-Qur'an</i>	49
1. <i>Tāgūt</i> dalam Pengertian; <i>Manhaj</i> "Tatanan, Sistem" yang tidak berpijak pada Aturan Allah SWT.....	49
2. <i>Tāgūt</i> dalam Pengertian; Kekuasaan-kekuasaan yang melampaui batas wewenang dari Allah SWT	57
3. <i>Tāgūt</i> dalam Pengertian; Berhala-berhala, hawa nafsu, syahwat, dan kekuasaan.....	59
4. <i>Tāgūt</i> dalam Pengertian; Segala sesuatu yang melintas dan melampaui batas kewajaran dalam Peribadatan kepada Allah SWT	60
B. Relevansi Penafsiran Sayyid Qutb tentang <i>tāgūt</i> dalam konteks kekinian.....	62
BAB V. PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	67

C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
CURRICULUM VITAE	



ABSTRAK

Menggali makna tentang *Tāgūt* dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya serius untuk mencermati penafsiran Sayyid Quṭb terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya terkandung kata *tāgūt* yang terhimpun dalam Kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Upaya ini dicapai dengan jalan mengumpulkan penafsiran dimaksud lalu menganalisisnya secara cermat dan mendalam, dengan cara seperti itu maka pemahaman terhadap kata *Tāgūt* pada penafsirannya akan segera dapat diketahui pemahamannya.

Tema *tāgūt* ini dipilih mengingat semakin berkembangnya pemahaman tentang kata *tāgūt* ini dan semakin berfariasi serta kompleksnya definisi mengenai istilah ini. Dalam perkembangannya, istilah ini seringkali dipakai sebagai sebutan bagi otoritas-otoritas duniawi yang telah menggantikan Allah. Secara lebih serius oleh beberapa pihak, istilah *tāgūt* mulai dipergunakan sebagai sebutan bagi pihak-pihak mana saja yang menjadi musuh mereka. Dengan kenyataan semacam ini, maka dipandang perlu penelaahan lebih lanjut mengenai kata *tāgūt* ini khususnya dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*.

Pilihan terhadap tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* ini dengan alasan bahwa kitab tafsir tersebut oleh sebagian besar kaum intelektual muslim di anggap sebagai salah satu tafsir modern yang di tulis secara elegan pada abad XX. Penulisnya tergolong sebagai ulama yang produktif, yang pemikirannya banyak mempengaruhi pemikiran para tokoh di kalangan umat Islam, beliau juga seorang mufasir yang terlibat langsung dalam politik praktis bersama gerakan dakwah *Ikhwān al-Muslimīn* yang dikenal sebagai sebuah gerakan fundamentalis. Dan alasan tersebut, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap corak penafsiran yang dilakukan oleh Sayyid Quṭb.

Tāgūt berasal dari kata dasar *tāgā* (طغى) yang berarti melampaui batas dan berlebih-lebih dalam hal kekafirah dan kemaksiatan. Kata *tāgūt* sendiri memiliki arti sesuatu yang sangat berlebih-lebihan dalam melampaui batas terutama dalam hal kemaksiatan sehingga dengan perilaku tersebut menyebabkan ia disimbah.

Dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*, *tāgūt* dipahami sebagai sebuah *manhaj* 'aturan, sistem' yang tidak berdasarkan pada aturan-aturan Allah, dan kekuasaan-kekuasaan yang melampaui batas wewenang dari Allah SWT. Beliau juga mengartikan *tāgūt* sebagai berhala-berhala, hawa nafsu, syahwat, dan kekuasaan yang dapat menyesatkan manusia dari jalan kebenaran, serta *tāgūt* dalam pengertian segala sesuatu yang melintas dan melampaui batas kewajaran dalam peribadatan kepada Allah SWT.

Banyaknya praktik penerapan hukum, aturan ataupun kekuasaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, dan banyaknya tradisi serta bentuk peribadatan selain kepada Allah, baik kepada berhala, peramal dan yang lainnya merupakan bentuk pengejawantahan *tāgūt* yang ada pada masa kini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Islam adalah agama yang berdasar pada kepasrahan (*taslim*) terhadap khendak Tuhan Yang Maha Esa,¹ dan tauhid merupakan dasar agama ini yang mencakup dan mempersatukan seluruh agama samawi. Begitu juga tauhid merupakan ajaran al-Qur'an yang di dalamnya mengandung pengertian aqidah ketuhanan dan ibadah kepada Allah SWT. yang telah menciptakan makhluknya agar bertauhid dalam kedua bidang tersebut.²

Allah SWT. telah mengutus para nabi dan rasul-Nya kepada umat manusia dengan membawa al-Kitab dari Allah SWT. Tugas yang diemban oleh para nabi dan rasul adalah menyuruh umat manusia agar supaya beribadah hanya kepada Allah SWT. dan membawa kabar gembira serta memberikan peringatan.

Nabi Muhammad SAW. adalah nabi utusan Allah SWT. yang diutus pada masa dimana umat manusia saat itu sedang mengalami masa kekosongan para nabi dan rasul, untuk menyempurnakan "bangunan" saudara-saudara pendahulunya (para rasul) dengan syariatnya yang universal dan abadi serta dengan membawa Kitab yang diturunkan kepadanya, yaitu *al-Qur'an al-Karim*.

Suatu kenyataan yang tidak dapat disangkal bahwa kitab suci al-Qur'an sebagai pedoman pertama dan yang utama bagi umat Islam yang diturunkan oleh

¹ Sayyid Hussein Nasr, *Menjelajah Dunia Modern*, terjemah: Hasti Tarekat (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 15.

² Muhammad Abu Zahra, *Hakikat Aqidah Qur'ani: Kembali Kepada Aqidah yang Benar dalam al-Qur'an dan Hadis*. terjemah: A. Dahlan (Surabaya: Pustaka Progresif, 1992), hlm. 27.

Allah SWT. dalam bahasa Arab. Untuk dapat memfungsikan al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan dalam menjalani hidup dan kehidupan mereka, maka umat manusia memerlukan penafsiran, apalagi bagi mereka yang bukan berbangsa Arab. Usaha penafsiran tersebut perlu dilakukan demi memperoleh kejelasan makna yang terkandung di dalamnya.

Upaya penafsiran terhadap al-Qur'an tersebut telah dimulai sejak Islam diturunkan pertama kali dimana Nabi SAW. bertindak sebagai salah satu penafsir utama.³ Kemudian dilanjutkan oleh para sahabatnya dan para ulama yang datang sesudah mereka sampai dewasa ini. Dikatakan sampai kini karena al-Qur'an menjadi petunjuk atau pedoman moral bagi umat manusia (*hudan li al-nās*)⁴ dimanapun dan kapanpun mereka hidup. Dengan kata lain al-Qur'an berlaku untuk seluruh tempat dan zaman dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun. Hal tersebut berarti al-Qur'an harus dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan perkembangan zaman, akan tetapi tidak dibenarkan untuk memaksakan kehendak zaman terhadap al-Qur'an.

Salah satu usaha kreatif dalam menafsirkan al-Qur'an telah dilakukan oleh Sayyid Quṭb dalam tafsirnya –*Fī Zīlāl al-Qur'ān*– yang menafsirkan kata *tāgūt* tidak hanya diartikan dengan setan atau berhala yang disembah selain dari Allah SWT. akan tetapi beliau menafsirkan kata *tāgūt* sebagai sebuah *manhaj* 'tatanan, sistem' perundang-undangan yang tidak berpijak pada peraturan Allah. Begitu

³ Subhi al-Salih, *Mabāhīs Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-'Ilm Li al-Malayīn, 1977). hlm. 289.

⁴ Tim Penyusun Pustaka Azet, *Leksikon Islam*, (Jakarta: Pustaka Perkasa, 1988), Jilid I, hlm. 191.

juga setiap pandangan, perundang-undangan, peraturan, kesopanan atau tradisi yang tidak berpijak pada peraturan dan syariat Allah SWT.⁵

Penafsiran Sayyid Quṭb tersebut tentunya merupakan cerminan dari pemikiran-pemikirannya yang tidak terlepas dari situasi dan kondisi dimana pada saat itu beliau menulis kitab tafsirnya berada dalam penjara. Dan hal ini harus disadari bahwa pendidikan dan latar belakang kehidupan akan sangat berpengaruh terhadap hasil penafsiran yang dilakukan oleh seorang mufassir terhadap al-Qur'an.

Tulisan ini mengkaji tema "*fāgūt*" dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb yang pada gilirannya sangat menarik untuk dibahas dan dianalisa tentu saja setelah memperhatikan latar belakang masalah berikut ini.

Untuk lebih memperjelas pembahasan, setidaknya perlu diberikan suatu gambaran sebagai penegasan istilah atas tema yang diangkat dalam tulisan ini. Kata "*fāgūt*" setidaknya telah menjadi bentuk "simbol" yang berkembang dalam masyarakat muslim yang sejak dahulu sampai sekarang memiliki makna yang negatif.⁶

Al-Qur'an menyebut kata *fāgūt* sebanyak delapan kali.⁷ Jumlah tersebut terbatas hanya pada kata *fāgūt* saja, belum termasuk kata lain yang merupakan

⁵ Sayyid Quṭb, *Fī Zilāl al-Qur'ān* (Beirut: Dār Ihya at-Turaṣ al-'Arabi, t. th.), jilid I, juz III, hlm. 427.

⁶ Pada setiap tulisan yang menyenggung makna kata *fāgūt*, semuanya memberikan pemahaman bahwa kata tersebut memiliki arti yang negatif. Lihat Muhammad Qutb, *Jahiliyah Abad Dua Puluh*, terjemah: Muhammad Tahir dan Abu Laila, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 64. Lihat juga M. Thalib, *100 Karakter Syirik dan Jahiliyah*, (Solo: Ramadhan, 1994), hlm. 240.

⁷ Kedelapan kata *fāgūt* tersebut terdapat dalam Q. S. al-Baqarah (2): 256-257, Q. S. al-Nisā' (4): 51, Q. S. al-Nisā' (4): 60, Q. S. al-Nisā' (4): 76, Q. S. al-Maidah (5): 60, Q. S. an-Nahl

bentukan dari kata *tāgūt* ini. Masing-masing memiliki muatan makna yang tersendiri, sehingga pemahaman terhadap kitab suci ini membutuhkan pola pendekatan yang tepat sebagai upaya pencapaian atas pesan teks, dimana fenomena al-Qur'an itu sendiri hadir dalam berbagai bentuk ungkapan-ungkapan metaforis, kiasan, narasi dan sebagainya.

Kata طاغوت *tāgūt* sebagian besar pendapat mengatakan berasal dari kata طغى *tāghī* yang mengikuti *wazan* فعلوت seperti penggunaan kata ملکوت جبروت dan *Jibrūt*. Konon bentuk *wazan* aslinya adalah طغوت *tāghī*, *Iam fi'il* nya dirubah seperti pada kata صاقعة صافعة dan kata kemudian huruf *wawu* diganti dengan huruf *alif* dan huruf sebelumnya diberi harakat *fathah*.⁸

Sementara ada pendapat lain yang mengatakan bahwa hadir atas *wazan* لا هو ت *lā hū tu*. Pada kata طاغوت *tāgūt* ada perubahan karena memiliki kata dasar طغى *tāghī* tanpa ada perubahan karena asal katanya adalah ل *lā* yang memiliki kedudukan seperti الرهبوت الرغبوت *rahibut raghibut*. Dari sini *wazan* asli dari kata طاغوت *tāgūt* adalah ي طغويت *tāghīt* yang juga mengikuti *wazan* فعلوت *fathah* huruf ي didahului sebelum huruf غ *ghayn* dan dijaga keberadaannya, maka berbunyi طغوت *tāghīt* seperti *wazannya*.

(16): 36, Q. S. az-Zumar (39): 17. Lihat Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar al-Hadis, 1988), hlm. 541-542.

⁸ Al-Ragib al-Asfahāni, *Mu'jam Mufradat Alfāz al-Qur'an*, (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 314.

فَعْلُوت kemudian huruf ي diganti † dan huruf sebelumnya di *fathah* maka dibaca
طاغوت⁹

Tāgūt bisa berarti pembujuk, perayu, Tuhan yang salah, penggoda kepada kekeliruan.¹⁰ Kata ini juga sering diterjemahkan sebagai "berhala" atau "setan", akan tetapi maknanya lebih luas dari ini: Q. S. al-Nisā (4): 60¹¹ mengacu pada tindakan berhakim kepada *tāgūt* yang berarti otoritas-otoritas dunia yang telah menggantikan Allah SWT.¹²

Mengingat semakin berkembangnya pemahaman tentang kata *tāgūt* dan semakin bervariasi serta kompleksnya definisi mengenai istilah tersebut, maka dipandang perlu diadakannya penelaahan lebih lanjut mengenai kata *tāgūt* ini.

Pembahasan kata *tāgūt* ini memiliki ruang lingkup terbatas hanya pada penafsiran dalam kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* yang merupakan hasil karya Sayyid Quṭb.

Pilihan terhadap kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* mempunyai alasan bahwa kitab tafsir tersebut oleh sebagian besar kaum intelektual muslim di anggap

⁹ Abū al-Fadl Jamāl ad-Dīn Muḥammad Ibnu Mukram Ibnu Manzūr (selanjutnya disebut Ibnu Manzūr), *Lisan al-'Arab*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), juz XV, hlm. 9.

¹⁰ Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (ed.) by J. Milton Cowan, (London: George Allen and Unwin, 1971), hlm. 561.

¹¹ Artinya: "Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang telah di turunkan kepadamu dan kepada apa yang di tyurunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada *tāgūt*, padahal mereka telah diperintah untuk mengingkari *tāgūt* itu. Dan syetan bermaksud menyesatkan mereka dengan penyesalan yang sejauh-jauhnya. Lihat Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 128.

¹² John L. Esposito (ed.), *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, (New York: Oxford University Press, 1995), Vol. 4, hlm. 176.

sebagai salah satu kitab tafsir modern¹³ yang ditulis secara elegan pada abad XX. Dalam tafsirnya, Sayyid Quṭb terlihat begitu meresapi keindahan al-Qur'an dan mampu mengungkapkan perasaannya dengan jujur sehingga sampai pada kesimpulan bahwa umat Islam dewasa ini sedang berada dalam kesengsaraan oleh sebab adanya berbagai paham dan aliran yang merusak.¹⁴

Alasan lain yang mendasari penulis memilih kitab *Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur'ān* adalah disamping Sayyid Quṭb tergolong sebagai ulama yang sangat produktif yang pemikirannya banyak mempengaruhi pemikiran para tokoh di kalangan umat Islam, beliau juga adalah seorang mufasir yang terlibat langsung dalam politik praktis bersama gerakan dakwah *Ikhwān al-Muṣlimīn*.¹⁵

Disamping itu, Sayyid Quṭb adalah seorang yang pada awalnya dikenal kebarat-baratan, tetapi kemudian bangkit menjadi seorang pemimpin sebuah gerakan fundamentalis radikal, *Ikhwān al-Muṣlimīn*.¹⁶ Sayyid Quṭb mampu membangkitkan pergerakan setelah krisis kepemimpinan yang dialami oleh gerakan tersebut setelah kematian pendiri sekaligus pemimpin pertamanya,

¹³ Manna' Khalil al-Qaṭṭān menyebutkan empat tafsir terkenal di abad Modern, yaitu *al-Jawahir fī al-Tafsīr al-Qur'ān* oleh Syaikh Tanṭawi Jauhari, *Fī Zīlāl al-Qur'ān* oleh Sayyid Quṭb, *Tafsīr al-Bayān lī al-Qur'ān al-Karīm* oleh Aisyah 'Abdurrahman Bintu Syati' dan *Tafsīr al-Manār* yang ditulis oleh M. Abdūh dan Rasyid Rida. Manna' Khalil al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'ān*, terjemah: Mudzakir AS, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 510-515.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 513.

¹⁵ *Al-Ikhwān al-Muṣlimīn* adalah suatu organisasi pergerakan yang didirikan oleh Hasan al-Banna pada tahun 1928, yang tema sentral perjuangan politiknya adalah memerdekakan Mesir dan negara-negara Islam lainnya dari cengkeraman kekuasaan asing dan mendirikan pemerintahan Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadis yang di dalamnya berlaku hukum Islam. Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ikhwān al-Muṣlimīn*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1993), hlm. 440.

¹⁶ Mahmud Ayub, *Al-Qur'ān dan Para Penafsirnya*, terjemah. Nick G. Dharma Putra (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), jilid I, hlm. 117.

Hasan al-Banna. Di bawah kepemimpinan Sayyid Quṭb inilah *Ikhwan al-Muslimīn* menemukan bentuk sempurnanya sebagai sebuah gerakan fundamentalis.¹⁷ Pasang surut ataupun perubahan-perubahan yang cukup mendasar dalam kehidupan tersebut, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap corak penafsiran yang dilakukan oleh Sayyid Quṭb.

Dilatarbelakangi oleh hal-hal inilah, penulis berusaha melakukan pengkajian dan analisa dengan tujuan agar mampu memahami pengertian tentang *tāgūt* dan penafsiran kata *tāgūt* dalam al-Qur'an dalam perspektif kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* buah karya Sayyid Quṭb.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menempati posisi sentral dalam suatu penelitian. Beberapa pertanyaan mendasar perlu penulis kemukakan setelah mengetahui latar belakang tersebut di atas, agar proses pembahasan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Mengingat akan hal tersebut maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penafsiran kata *tāgūt* dalam kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb?
2. Bagaimanakah relevansi penafsiran Sayyid Quṭb tentang *tāgūt* dalam konteks sekarang ini?

¹⁷ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme dan Post-Modernisme* (Jakarta:Paramadina, 1996), hlm. 117.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menemukan penafsiran *tāqūt* dalam al-Qur'an perspektif kitab *Tafsīr Ḥāfiẓ al-Qur'ān*, dan sekaligus mengetahui berbagai bentuk *tāqūt* yang di gambarkan oleh kitab *Tafsīr Ḥāfiẓ al-Qur'ān*.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang *tāqūt* dalam konteks sekarang ini.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Usaha-usaha pengembangan ilmu keislaman terutama di bidang tafsir, lebih jauh lagi di harapkan mampu di sosialisasikan di kalangan akademisi maupun masyarakat pada umumnya.
2. Terpenuhinya salah satu syarat guna memperoleh gelar akademik jenjang Strata I pada jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang di kaji, karena metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan mencapai hasil yang memuaskan (maksimal).¹⁸

¹⁸ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang telah di rumuskan, mempermudah pelaksanaan penelitian serta untuk mencapai tujuan yang ditentukan, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam Skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*)¹⁹ artinya menggali serta menelusuri data-data atau informasi-informasi yang diperlukan melalui bahan-bahan tertulis, termasuk dalam hal ini adalah buku, jurnal, skripsi/ thesis, makalah ataupun karya ilmiah lainnya yang memuat informasi mengenai obyek kajian dalam skripsi, atau informasi pendukungnya.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitis* yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan atau menguraikan penafsiran tentang makna kata *tāgūt* dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān*.

2. Penentuan Sumber Data

Data yang digunakan dalam skripsi ini ditentukan dengan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder; *Pertama*, sumber data primer, pada penulisan skripsi ini sumber data primer yang digunakan adalah kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. *Kedua*, sumber data sekunder, adapun yang termasuk dalam sumber data sekunder ini adalah buku, jurnal, skripsi/ tesis, makalah, koran, tabloid atau karya ilmiah lainnya yang memuat informasi penunjang yang membahas masalah penafsiran kata *tāgūt* dalam al-Qur'an dan *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān*.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 3.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi²⁰ yaitu pengambilan data dari bahan-bahan tertulis (sumber primer dan sekunder). Dokumentasi dimulai dengan mengumpulkan informasi seputar kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān* yang meliputi biografi pengarang, latar belakang penulisan kitab, dan corak penafsirannya. Dokumentasi selanjutnya dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kata *fāgūt* yang meliputi pengertiannya secara etimologi dan terminologi, serta istilah-istilah yang serupa dengan kata *fāgūt*. Dokumentasi diakhiri dengan mengumpulkan informasi tentang penafsiran kata *fāgūt* dalam kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān*.

4. Teknik Pengolahan Data.

Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *deskriptif analitis*, maka data yang telah terkumpul salah satunya diolah dengan menggunakan *content analysis*, yaitu analisis yang didasarkan pada kandungan data dengan memperhatikan juga aspek-aspek kesejarahan data, serta menguraikannya secara obyektif. Kemudian dilakukan analisis secara konseptual dengan melakukan analisis,²¹ dengan menggunakan pendekatan normatif,²² sehingga dapat ditarik benang merah dalam memperoleh pemahaman yang tepat.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

²¹ Analisis yaitu metode yang dimaksudkan untuk pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang dipergunakan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang dimaksud untuk memperoleh kejelasan makna yang sebenarnya. Lihat Louis O. Kattsoft, *Pengantar Filsafat*, terjemah. Soeyono Sumargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1988), hlm. 18. Klaus Krippendorf, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terjemah. Farid Wajidi (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 15.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam membahas tema pokok dalam skripsi ini, sebelumnya dipandang perlu untuk memaparkan beberapa literatur yang telah membahas atau menyinggung mengenai tema atau obyek kajian dari penelitian dalam skripsi ini. Perlu diketahui sangat jarang literatur yang membahas mengenai kata *tāgūt*, bahkan penulis belum menemukan buku ataupun literatur yang membahas kata ini dalam bahasan secara utuh dan menyeluruh. Sejauh pelacakan penulis, kebanyakan pembahasan mengenai *tāgūt* disebut dalam bab yang ringkas dan bahkan hanya disisipkan dalam tema-tema yang lain.

Di antara penelitian yang di dalamnya membahas tema *tāgūt* adalah skripsi yang berjudul "*Tugyān dan Implikasinya dalam al-Qur'an, Kajian Tafsir Tematik*", karya Muhammad Nur Ali Syabana alumnus IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis. Secara umum skripsi ini membahas tentang konsep *tugyān* dalam al-Qur'an yang meliputi pengertian *tugyān*, bentuk-bentuk pengungkapan *tugyān* dalam al-Qur'an, faktor penyebab *ketugyānan* dan dampak dari *ketugyānan*. *Tāgūt* dalam skripsi ini disinggung dalam sub bab bentuk-bentuk pengungkapan *tugyān* di dalam al-Qur'an pada bagian term-term yang secara langsung menunjuk *ketugyānan*.

Tugyān dalam skripsi ini diartikan sebagai sebuah sikap dan perilaku manusia yang berlebih-lebihan dan melanggar aturan atau batas-batas yang

²²Pendekatan Normatif yaitu suatu upaya untuk menjelaskan sebuah teks dengan menitikberatkan kebenaran doktrinal, keunggulan sistem nilai, otentisitas teks, serta fleksibilitas ajarannya sepanjang masa. Lihat Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 47. M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normatifitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. iv-v.

diperkenankan *syara'*, sedangkan *tāgūt* digambarkan sebagai pesaing Tuhan yang diimani dan disembah oleh orang-orang yang mengkafiri Tuhan.²³ *Tāgūt* dan *tugyān* pada skripsi ini dijelaskan berbeda. *Tāgūt* dan *tugyān* berbeda dalam bentuk kata, akan tetapi pada dasarnya berasal dari akar kata yang sama yaitu طغى. Perbedaan bentuk kata ini menyebabkan arti kata antara keduanya berbeda. Pembahasan mengenai *tāgūt* pada skripsi ini sebatas pada sub bab tersebut, tidak ditemukan pembahasan *tāgūt* yang lain dalam bab-bab sebelum atau sesudahnya.

Tulisan lain yang menyinggung tentang *tāgūt* adalah *Jahiliyah al-Qarn al-Isyrīn*, sebuah buku karangan Muhammad Quṭb yang telah dialih bahasakan kedalam bahasa Indonesia *Jahiliyah Abad Dua Puluh* oleh Muhammad Tohir dan Abu Laila. *Tāgūt* dalam buku ini disinggung ketika dibahas mengenai ciri-ciri kejahiliyan, dalam hal ini adanya berbagai *tāgūt* di muka bumi²⁴ merupakan salah satu ciri kejahiliyan yang diungkapkan dalam buku ini. Adanya banyak *tāgūt* merupakan ciri zaman semakin jauhnya manusia dari agama Allah SWT. Segala sesuatu yang disembah dan dipuja-puja selain Allah SWT. adalah *tāgūt*. Lebih lanjut buku ini memaparkan berbagai bentuk yang semakin sering dijumpai akhir-akhir ini seperti *tāgūt* kapitalis, *tāgūt* proktatoris, *tāgūt* kultus individu ada juga yang berupa kebiasaan buruk dan ada pula yang berupa dekadensi.²⁵ Sisi lain

²³ Muhammad Nur Ali Sya'bana, "Tugyān dan Implikasinya dalam al-Qur'an, Kajian Tafsir Tematik", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000, hlm. 40.

²⁴ Muhammad Quṭb, *Jahiliyah...*, hlm. 64.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 78.

yang diungkap dalam buku ini adalah ruang lingkup kekuasaan *tāgūt* yang sangat erat kaitannya dengan besar-kecilnya penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh manusia. Dalam pemaparan selanjutnya, istilah *tāgūt* seringkali digunakan untuk menggambarkan penyimpangan-penyimpangan yang telah memperbudak manusia sehingga menjauh dari agama Allah SWT.

Sebuah buku karya M. Thalib yang berjudul "*100 Karakter Syirik dan Jahiliyah*" sedikit menyinggung mengenai makna kata *tāgūt*. *Tāgūt* digambarkan sebagai orang-orang yang melakukan perbuatan sesat atau mengikuti bisikan setan atau menyembah sesuatu selain dari Allah SWT. atau menyembah Allah sekaligus menyembah selain Allah SWT. *Tāgūt* dalam buku ini juga mencakup pengertian mengikuti ketentuan-ketentuan yang diciptakan oleh selain Allah padahal ketentuan tersebut bertentangan dengan agama Allah SWT.²⁶

Al-Tabari menjelaskan *tāgūt* adalah setan, tukang sihir, peramal atau dukun²⁷ ketika menafsirkan Q. S. al-Baqarah (2): 256. Sementara al-Alusi ketika menafsirkan ayat yang sama memberikan penjelasan mengenai *tāgūt* yaitu semua yang melampaui batas dari jalan kebenaran dan setiap apa yang disembah selain Allah SWT. termasuk di dalamnya adalah berhala.²⁸ Pernyataan ini senada dengan penafsiran Muhammad Husain al-Tabataba'i dalam tafsirnya.²⁹ Sedangkan al-

²⁶ M. Thalib, *100 Karakter Syirik dan Jahiliyah*, (Solo: Ramadhani, 1994), hlm. 240.

²⁷ Ibn Jarir al-Tabari, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), juz III, hlm. 21.

²⁸ Al-Alusi, *Rūh al-Ma'āni fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa al-Sab' al-Masāni*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), juz III, hlm. 20.

²⁹ Muhammad Husain al-Tabataba'i, *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Beirut: Mu'assasah al-Ilami li al-Matbu'at, 1983), juz II, hlm. 342.

Suyūtī ketika menafsirkan ayat yang berbeda yaitu Q. S. al-Nisā' (4): 60 menjelaskan *tāgūt* adalah orang-orang Yahudi, secara lebih spesifik ia menyebutkan seorang yang termasuk di dalamnya yaitu Ka'ab bin al-Asyraq.³⁰

The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World, sebuah ensiklopedi yang diedit oleh John L. Esposito, ensiklopedi ini disusun secara alfabetis dan pada gilirannya, kata *tāgūt* dibahas secara singkat dalam beberapa alinea.

Lisān al-'Arab karya Ibn Manzūr, kamus ini disusun secara alfabetis sampai pada gilirannya kata *tāgūt*, dibahas secara lebih luas ditambah dengan aplikasi-aplikasi dalam beberapa ayat serta perubahan maknanya.

Dari beberapa pustaka tersebut di atas, terlihat bahwa pembahasan-pembahasan dalam beberapa pustaka tersebut belum menampakkan adanya kedalaman pembahasan makna kata *tāgūt*, masing-masing pustaka hanya menyinggung sebagian sisi dari pemahaman tentang kata *tāgūt*. Melihat kenyataan ini, maka upaya untuk menggali penafsiran kata *tāgūt* terutama dalam kitab *Tafsīr Hīzīl al-Qur'ān* masih layak dan cukup untuk dilakukan, untuk itu penulis berusaha untuk mengangkat tema tersebut ke dalam sebuah karya skripsi.

³⁰ Jalāl al-Dīn al-Suyūtī, *Al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma'sūr*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990), juz I, hlm. 586.

F. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan yang ada dalam skripsi ini dipaparkan dalam lima bab, pembahasan ini diharapkan akan lebih terarah dan teratur dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan, pembahasan pada bab ini diawali dengan adanya latar belakang masalah, dan berturut-turut akan dibahas rumusan-rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi yang digunakan, tinjauan pustaka dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat pembahasan kitab *Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur'ān* yang dimulai dengan pembahasan mengenai biografi pengarang kitab *Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur'ān*, dalam hal ini adalah Sayyid Qutb, selanjutnya dibahas latar belakang penulisan kitab *Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur'ān*, sistematika penulisan kitab *Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur'ān* dan corak penafsiran yang digunakannya.

Bab ketiga, merupakan pembahasan umum tentang kata *tāgūt*, pada bab ketiga ini berturut-turut akan dibahas pengertian kata *tāgūt* yang mencakup pengertian secara etimologi dan terminologi dan selanjutnya akan dibahas beberapa istilah yang serupa dengan kata *tāgūt*.

Bab keempat, adalah pembahasan yang lebih khusus, yaitu pembahasan mengenai penafsiran kata *tāgūt* yang terkandung dalam kitab *Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur'ān*. Penafsiran penulis kitab *Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur'ān* terhadap beberapa ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kata *tāgūt* akan diulas secara lebih mendalam pada bab ini. Tahap selanjutnya akan diuraikan relevansi *tāgūt* terhadap situasi dan kondisi pada masa sekarang.

Bab kelima adalah penutup, terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan beberapa saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian, sehingga pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah kiranya ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kata *tāgūt* dalam tafsir *fi Zilāl al-Qur'ān* memiliki beberapa pengertian yang berbeda-beda, diantaranya adalah:

1. *Tāgūt* dalam pengertian *manhaj* "tatanan, sistem" yang tidak berpijak pada peraturan Allah SWT. Hal ini terdapat dalam beberapa ayat, yaitu: Q. S. al-Baqarah (2): 256-257, Q. S. Al-Nisā' (4): 51, Q. S. Al-Nisā' (4): 60, serta dalam Q. S. Al-Nisā' (4): 76.
2. *Tāgūt* dalam pengertian kekuasaan-kekuasaan yang melampaui batas wewenang dari Allah SWT. (Para Pendeta dan Para Rahib). Hal tersebut penjelasannya terdapat dalam Q. S. Al-Māidah (5): 60.
3. *Tāgūt* dalam pengertian, berhala-berhala, hawa nafsu, syahwat, dan kekuasaan. Penjelasan tersebut terdapat dalam Q. S. An-Nahl (16): 36.
4. *Tāgūt* dalam pengertian segala sesuatu yang melintas dan melampaui batas kewajaran dalam peribadatan kepada Allah SWT. Hal tersebut penjelasannya terdapat dalam Q. S. Az-Zumar (39): 17, begitu juga setiap pandangan, perundang-undangan, peraturan, kesopanan, atau tradisi yang tidak berpijak pada peraturan dan syariat Allah. Selain hal tersebut, beliau

juga mengartikan *tāgūt* sebagai dukun, peramal dan setiap ajaran yang tidak sesuai dengan syariat Allah SWT.

Kedua, dari beberapa penjelasan *tāgūt* menurut Sayyid Qutb dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* tersebut dapatlah ditarik sebuah relevansinya ketika melihat kondisi khususnya di negara Indonesia yang begitu banyak sesembahan maupun suatu bentuk-bentuk peribadatan yang melampaui batas kebenaran dan berlebih-lebihan dalam melakukan kemaksiatan, kemudian adanya kepercayaan pada para peramal ataupun dukun yang bahkan ditampilkan diayar kaca, dan juga banyaknya aturan hukum yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga banyak partai-partai yang menginginkan tegaknya syariat Islam. Dan ketika banyaknya ormas-ormas ataupun partai politik yang menginginkan tegaknya syariah Islam, namun pemerintah tidak mengindahkan usulan tersebut, maka dapat dikatakan pemerintahan tersebut adalah pemerintahan *tāgūt*, karena tidak berlandaskan kepada aturan hukum yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pemahaman Sayyid Qutb ketika menjelaskan pengertian *tāgūt* yaitu setiap *manhaj* 'aturan, sistem' yang tidak berdasarkan pada aturan ataupun syariat Allah SWT.

Demikian pula ketika manusia selalu mengedepankan hawa nafsunya, mengikuti syahwat dan melakukan tradisi yang tidak berdasarkan pada syariat Islam dapat dikatakan sebagai *tāgūt*.

B. Saran-saran

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap tafsir *Al-Zilāl al-Qur'ān*, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penulis terhadap hal-hal tersebut di atas.

Perlunya terdapat penelitian yang lebih komprehensif tentang penafsiran "Tagūt" baik dipandang sebagai sebuah istilah, ataupun sebuah konsep. Terutama dalam memahami makna-makna yang terkandung dari beberapa penafsiran yang lebih luas, karena dengan penelitian yang lebih intensif akan mungkin ditemukan suatu pemanaman yang lebih proporsional dalam realitasnya. Tidak salah kaprah, atau akan menjadi lebih baik jika diteruskan kajian mengenai "Tagūt" ini dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang lainnya, misalnya dengan menggunakan pendekatan sosiologi, sejarah, politik dan yang lainnya. Dengan begitu, akan tampak lebih jelas bahwa "Tagūt" tidak sekedar ungkapan atau istilah yang dicari maknanya, namun juga dapat dijadikan sebuah konsep, yang jika tetap diketahui pengertiannya, dapatlah kiranya ditinggalkan seluruh bentuk-bentuk sesembahan selain daripada Allah SWT. agar dengan memahami hal tersebut pula umat Islam dapat menghindar dari terjebaknya ke dalam bentuk-bentuk *tagūt* yang ada.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tokoh. Dalam meneliti seorang tokoh, sangat sering terjadi bahwa seorang peneliti tidak dapat melepaskan diri dari sang tokoh tersebut, baik itu perasaan kagum yang berlebihan ataupun ketidaksukaan. Maka dari itu, seorang peneliti harus berusaha sekuat mungkin untuk melepaskan diri dari konsepsi awal dalam dirinya

mengenai tokoh tersebut. Sebab, jika tidak, maka penelitian yang dilakukannya tidak akan dapat terbebas dari unsur subyektivitas yang tentunya akan sangat mengurangi nilai keabsahan dari hasil penelitian yang dilakukannya tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa sebenarnya makna dari "*Tāgūt*" itu sendiri dan bagaimana penafsiran "*Tāgūt*" dalam tafsir *fī Zilāl al-Qur'ān* buah karya Sayyid Quṭb. Karena dirasakan penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menimbulkan wacana pemikiran yang lebih mencerdaskan bagi para pengkaji tafsir al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup dari penulisan skripsi ini, penulis memanjatkan rasa syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. Rabb semesta alam, karena berkat rahmat dan pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas yang amat berat ini. Sebab tanpa rahmat dan pertolongan-Nya, tentu usaha ini tidak akan ada artinya.

Di samping itu, penulis juga sangat mengharapkan, bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berminat dalam kajian tentang konsep ibadah yang benar agar tidak terjerumus ke dalam sesembahan selain dari pada Allah SWT. sehingga dengan itu kemudian tergolong sebagai *tāgūt*.

Penulis menyadari dengan adanya keterbatasan, maka penulisan skripsi ini tentu memiliki berbagai kekurangan, untuk itu, penulis mengajak kepada semua pihak untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut apa yang telah penulis

lakukan ini, karena masih terlalu banyak hal-hal yang akan di dapatkan jika ingin mengkaji dan menelaahnya secara lebih mendalam.

Akhirnya dengan senantiasa mengharapkan hidayat dari Allah SWT. penulis menyumbangkan skripsi ini, untuk para peminat kajian-kajian keislaman terutama kajian mengenai konsep tauhid dalam Islam yang membahas tentang bentuk-bentuk sesembahan selain dari Allah SWT. *Wallaḥu A'lam.*



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- al-Asfahāni, Al-Rāghib. *Mu'jam Mufradat Alfāz al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Al-Alūsi. *Rūh al-Ma'anī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa al-Sab' al-Masāni*, Beirut: Dār al-Fikr, 1994, juz III.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme dan Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ali, M. Syakir. "Sayyid Qutb, Sastrawan, Politikus dan Ulama, dalam *al-Jami'ah*, Vol. V, 1992.
- al-'Azam, Yusuf. *Syahid Sayyid Qutb, Hayātuh wa Madrasatuh wa Asaruh*, Damaskus: Dar al-Qalam, 1980.
- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama Normatifitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Bāqi, Muhammad Fu'ad 'Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Dār al-Hadīs, 1988.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ikhwān al-Muslimīn*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- al-Dimasyqi, Imam Abu al-Fidā al-Hafiz Ibn Kašīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Beirut: Maktabah al-Nūr al-'Ilmiyyah, 1991, juz I.
- Esposito, John. L. ed.. *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, New York: Oxford University Press, 1995, Vol. 4.
- , *Ensiklopedi Oxford, Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2001, jilid 5.
- Fadlullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik: Analisa Pemikiran Sayyid Qutb*, Solo: Ramadani, 1991.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

- Ibn Manzūr, Abū al-Fadl Jamāl ad-Dīn Muḥammad Ibn Mukram. *Lisān al-'Arab*, Beirut: Dār al-Fikr, 1994, juz II, IV, XI, XII, XIII, XV
- Johns, Anthony H. "Bebaskan Kaumku! Refleksi Sayyid Qutb atas Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an, dalam Jurnal *al-Hikmah*, N0. 15, Vol. VI, 1995.
- Kattsofi, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terjemah. Soeyono Sumargono Yogyakarta: Tiara Wacana, 1988.
- Krippendorf, Klaus. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terjemah. Farid Wajidi Jakarta: Rajawali Press, 1991
- al-Khalidi, Shalah Abdul Fattah. *Pengantar Memahami Tafsir fi Zilāl al-Qur'ān*, terjemah. Salafuddin Abu Sayyid, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Lee, Robert D. *Mencari Islam Autentik*, terjemah. Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2000.
- M. Thalib. *100 Karakter Syirik dan Jahiliyah*, Solo: Ramadhan, 1994.
- Muhammad, " Sayyid Qutb dan Tafsīr fi Zilāl al-Qur'ān", Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. I, Januari 2001.
- Nasr, Sayyid Hussein. *Menjelajah Dunia Modern*, terjemah: Hasti Tarekat, Bandung: Mizan, 1994.
- Qutb, Muhammad. *Jahiliyah Abad Dua Puluh*, terjemah: Muhammad Tahir dan Abu Laila, Bandung: Mizan, 1993.
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr fi Zilāl al-Qur'ān*, Beirut: Dār Ihya al-Turaṣ al-'Arabi, t. th. Jilid I, II, V, VII.
- , *Seni Penggambaran dalam al-Qur'an*, terjemah. Chadijah Nasution, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981.
- , *Jalan Pembebasan*, terjemah. Badri Saleh, Yogyakarta: Sholahudin Press, 1985
- al-Qattan, Manna' Khalil. *Mabāhis fi Uluūm al-Qur'ān*, t.tp: Mansyurat al-'Asr al-Hadis, 1973.
- , *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terjemah: Mudzakir AS, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996.

- Rahmena, Ali. *Para Perintis Zaman Baru*, terjemah. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1995.
- Rahman, Fazlur. *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terjemah Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1996.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina & Jurnal Ulumul Qur'an, 1996.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1988.
- al-Salih, Subhi. *Mabāhis Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Ilm Li al-Malayin, 1977.
- Sya'bana, Muhammad Nur Ali. "Tughyān dan Implikasinya dalam al-Qur'an, Kajian Tafsir Tematik", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Al-Durr al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma'sūr*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990, juz I.
- Saleh, Asrorun Ni'am. "Corak dan Karakteristik Tafsir fī Zilal al-Qur'an", majalah *Mimbar Ulama, Suara Majelis Ulama Indonesia*, No. 250, edisi Rabiul Awwal 1420 H. – Juni 1999.
- Tim Penyusun Pustaka Azet. *Leksikon Islam*, Jakarta: Pustaka Perkasa, 1988. Jilid I.
- al-Ṭabarī, Ibn Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, 1995, juz III.
- al-Ṭabaṭabā'ī, Muḥammad Ḥusain. *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*, Beirut: Mu'assasah al-Ilami li al-Matbu'at, 1983, juz II.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (ed.) by J. Milton Cowan, London: George Allen and Unwin, 1971.
- Zubair, Anton Bakker dan Achmad Charis. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Zahra, Muhammad Abu. *Hakikat Aqidah Qur'ani: Kembali Kepada Aqidah yang Benar dalam al-Qur'an dan Hadis*. terjemah: A. Dahlan, Surabaya: Pustaka Progresif, 1992.

al-Zahabi, M. Husain. *al-Tafsīr Muṭassirūn*, Kairo: Maktabah Wahibah, 1995.



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Fathur Rohman.
Tempat, tanggal lahir : Pringsewu, 10 Januari 1980
Alamat Asal : Jl. K. H. Dewantoro, No. 39. Pringsewu
Kabupaten Tanggamus. Propinsi Lampung.

Alamat Sekarang : Jl. Narodo, Gg. Masjid, Gandok, Condong catur,
Sleman, Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|---|-----------------|
| 1. Madrasah Ibtidaiyah Al-Fajar Pringsewu Lampung | Lulus Th. 1993. |
| 2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pringsewu Lampung | Lulus Th. 1996. |
| 3. Madrasah Aliyah Negeri Pringsewu Lampung | Lulus Th. 1998. |
| 4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta | Angkatan 2000. |

Nama Orang Tua:

Ayah : H. M. Syaibani.
Ibu : Supinah.
Alamat Rumah : Jl. K. H. Dewantoro, No. 39. Pringsewu
Kabupaten Tanggamus. Propinsi Lampung. 35373
Telp: 0729-21460.

Demikian Curriculum Vitae ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Safar 1426 H
14 Maret 2005 M

Penulis
(Fathur Rohman)